

Profil Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 13 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang

**Rike Diah Pita Loka¹, Syahril Bakhtiar², Yaslindo³, Despita
Antoni⁴**

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Rikediahpialoka2605@gmail.com¹, syahrilbakhtiar@fik.unp.ac.id²,

yaslindo@fik.unp.ac.id³, aubuya55@gmail.com⁴

Doi: <https://doi.org/10.24036/JPDO.7.12.2024.1033>

Kata Kunci : Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan gerak dasar lokomotor pada peserta didik SD Negeri 13 Surau Gadang terutama pada peserta didik yang berumur 7-10 tahun. Dan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan gerak dasar lokomotor peserta didik Sekolah Dasar Negeri 13 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 di sekolah dasar negeri 13 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Sekolah Dasar Negeri 13 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang yang berjumlah 284 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive random sampling, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 37 orang peserta didik. Dan Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen Test Of Gross Motor Development edisi ke-2 atau TGMD-2. Dan Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentatif. Hasil dalam penelitian ini adalah: dari 37 orang peserta didik Sekolah Dasar Negeri 13 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang, 25 orang peserta didik memiliki keterampilan gerak dasar diatas rata-rata, dan sementara 12 orang peserta didik memiliki keterampilan dasar dibawah rata-rata dengan perolehan poin sebesar 37,46 dari 48 poin maksimal yang harus dicapai.

Keywords : *Basic Locomotor Motion Skills*

Abstract : The problem in this research is the low level of basic locomotor movement skills in students at SD Negeri 13 Surau Gadang, especially students aged 7-10 years. The aim of this research was to determine the level of basic locomotor movement skills of students at State Elementary School 13 Surau Gadang, Nanggalo District, Padang City. This type of research is quantitative descriptive research. This research was conducted in May 2024 at state elementary school 13 Surau Gadang, Nanggalo District, Padang

City. The population in this study was all students at State Elementary School 13 Surau Gadang, Nanggalo District, Padang City, totaling 284 students. The sampling technique used a proportional random sampling technique, so the number of samples in this study was 37 students. The instrument in this research used the 2nd edition of the Test of Gross Motor Development or TGMD-2. The data analysis technique uses percentage descriptive analysis.

The results of this research are: of the 37 students at State Elementary School 13 Surau Gadang, Nanggalo District, Padang City, 25 students have basic movement skills above average, while 12 students have basic skills below average with a point gain of 37.46 out of 48 maximum points that must be achieved.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk menunjang itu peserta didik juga harus memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri dan kepribadian.

Pengembangan pembelajaran juga diharapkan terjadi peningkatan kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan baik untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003." "Tujuan pendidikan adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya:mampu mengendalikan hawa nafsu: kepribadian, bermasyarakat dan berbudaya.

Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan dasar bagi setiap warga negara. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan itu diatur secara nasional. Proses pendidikan indonesia menjadi hak bagi setiap warga negara. Untuk melakukan pengelolaan dalam dunia pendidikan dan pengajaran yang baik dapat merubah dan meningkatkan prilaku peserta didik.

Adanya pendidikan, maka akan terjadi interaksi antara peserta didik dengan tujuan untuk mewujudkan perubahan tingkah laku kearah positif. Perubahan tingkah laku yang terjadi diharapkan sesuai dengan perkembangan potensi diri Dalam upaya pengembangan itu disesuaikan dengan jenjang pendidikan serta usia dari peserta didik.

yang diharapkan ada perubahan dan potensi pada diri peserta didik setelah menjalani proses pendidikan dalam pembelajaran. Untuk mencapai proses tersebut diperlukan sebuah proses pembelajaran yang berupa perubahan secara sistematis dan terarah melalui olahraga.

Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan Pasal 18 menyatakan bahwa olahraga pendidikan diselenggarakan untuk menanamkan nilai nilai karakter dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan guna membangun gaya hidup sehat aktif sepanjang hayat.

Olahraga merupakan sebagian kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari karena dapat meningkatkan kebugaran yang diperlukan dalam melakukan tugasnya. Olahraga dapat dimulai sejak usia muda hingga usia lanjut dan dapat dilakukan setiap hari.

Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan bekal kemampuan kepada anak atau peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sangat penting mempelajari keterampilan gerak dasar pada usia anak-anak atau usia dini karena apabila kurang cukup diajarkan tentang keterampilan gerak dasar, anak akan mengalami berbagai hambatan dalam mempelajari dan keterampilan gerak seperti mempelajari keterampilan teknik olahraga (sport skill) nantinya.

Gerak dasar (fundamental motor skill) yang diupayakan pembelajarannya melalui pendidikan jasmani menurut Pangrazi dalam Bakhtiar. S (2014 : 4) adalah "keterampilan yang membentuk dasar dari gerakan manusia".

Berdasarkan pengertian ahli di atas maka dapat disimpulkan gerak dasar merupakan dasar untuk mempelajari dan mengembangkan berbagai keterampilan teknik dalam berolahraga dan aktivitas fisik seumur hidup.

Peserta didik harus memiliki kemampuan gerak dasar yang baik, dalam keterampilan gerak dasar menggambarkan derajat penguasaan keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan, koordinasi mata tangan dan mata kaki, tempo keseimbangan, serta persepsi visual. Untuk menghadapi tantangan seiring berkembangnya zaman.

maka seorang guru harus berperan dalam mendampingi dan mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan gerak dasar yang telah dimilikinya, karena pada usia 7- 10 tahun anak belum bisa melakukan gerakan melompat dan berlari dengan baik.

Sekolah itu tempat anak- anak belajar bukan hanya teori tapi juga secara tidak langsung juga fisik seperti bergerak dengan adanya mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar dapat menjadi tempat anak anak untuk gerak dasar yang bagus akan terlihat aktif saat jam pelajaran olahraga atau pun saat istirahat.

Contohnya bisa saat mereka bermain anak melakukan berjalan, berlari, melompat, melempar. Anak yang memiliki keterampilan gerak dasar yang baik akan berbeda dari temannya yang kurang keterampilan gerakanya, anak yang aktif akan berperan suatu gerakan berbeda dengan anak yang kurang terampil.

Keterampilan gerak dasar termasuk dalam kurikulum sekolah dasar dalam pembelajaran pendidikan jasmani gerak dasar ini merupakan pondasi yang diperlukan bagi setiap anak. Kompetensi guru sebagai bagian dari penentu dalam penguasaan keterampilan gerak dasar peserta didik.

Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu menjadikan peserta didik terampil dalam merealisasikan tugas gerak, karena secara kuantitas dan kualitas guru akan mengimplementasikan ilmu dan keterampilannya dalam merancang suatu pembelajaran guna meningkatkan keterampilan gerak dasar peserta didik.

Banyak hal penyebab menurunnya kualitas dan kuantitas aktifitas fisik anak. Hal tersebut berkaitan dengan banyak faktor diantaranya kemampuan guru dalam mengaplikasikan pembelajaran di sekolah, (Bakhtiar, dkk., 2019:167).

Berdasarkan observasi langsung di SD Negeri 13 Surau Gadang realitanya banyak peserta didik yang kurang aktif dan malas untuk bergerak dan itu menyebabkan kurangnya keterampilan gerak dasar bagi

peserta didik.

peserta didik lebih suka berdiam diri dan bahkan disaat jam pelajaran olahraga pun lebih suka duduk dan tidak mau untuk bergerak ataupun bermain, hal tersebut menyebabkan kan rendahnya keterampilan gerak dasar peserta didik di SD Negeri 13 Surau Gadang.

Dengan mengamati keterampilan gerak dasar peserta didik saat melakukan pembelajaran penjasorkes belum berjalan sebagaimana mestinya. Banyak peserta didik yang malas bergerak dan kurang semangat saat jam olahraga, oleh karena itu kurangnya keterampilan gerak dasar tidak berjalan dengan semestinya.

Peserta didik yang berjalan tidak bisa kaki dan tangan berlawanan arah, disaat melakukan kegiatan pramuka ada yang tidak bisa melakukan langkah tegak maju tangan dan kaki bergantian maju dan berlawanan arah dan begitu juga dengan berlari, peserta didik juga kurang bisa membedakan lompat dan loncat.

Hal tersebut mungkin juga terjadi karena kurang terlaksananya pembelajaran penjasorkes di sekolah dan juga kurangnya kemampuan guru dalam mengajar atau merencanakan program pengajaran, karena guru kurang mempunyai persiapan dalam proses pembelajaran.

Kemampuan guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh pada peserta didik karena guru merupakan contoh bagi peserta didik untuk melakukan sesuatu yang baru atau hal yang belum mereka ketahui.

Untuk mendapatkan tujuan pendidikan jasmani yang baik seperti yang diharapkan maka seorang guru harus mampu mengajarkan penjasorkes dengan baik dan benar kepada peserta didik.

Dengan uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa gerak dasar sangat penting untuk mendukung aktivitas belajar peserta didik dan juga menunjang terbentuknya keterampilan gerak dasar yang baik pada peserta didik.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Profil Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor Peserta Didik SD Negeri 13 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, artinya dalam penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan fakta dan data lapangan, Data lapangan yang akan di deskripsikan itu adalah tentang gerak dasar peserta didik yang berhubungan dengan jalan, lari, lompat dan menangkap.

Menurut Sugiyono (2012), menyatakan metode penelitian merupakan Metode pengumpulan data menggunakan Test of Gross Motor Development, (TGMD-2) Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 13 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei Tahun 2024 di Sekolah Dasar Negeri 13 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.



Gambar 1. Foto Bersama Sampel
Sumber: Dokumentasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian kesimpulan nya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang ada di Sekolah Dasar Negeri 13 Surau Gadang yang berjumlah yang berjumlah 284 orang peserta didik.

sampel peserta didik tingkat 1,2 dan 3 yang berjumlah 140 orang, karena sampelnya terlalu banyak maka peneliti mengambil 25% dari sampel tersebut. Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 orang, 18 peserta didik laki-laki dan 19 peserta didik perempuan yang di ambil secara random.



Gambar 2. Pengambilan Sampel Sumber Dokumentasi Penelitian

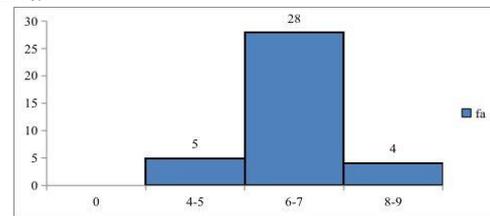
Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Test Of Gross Motor Development edisi ke-2 (TGMD-2) Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan memiliki 6 sub-item tes, yaitu: run, gallop, hop, leap, horizontal jump, dan slide yang kemudian dianalisis dengan menggunakan standar skala 5.

HASIL

1. Run(lari)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik Sekolah Dasar Negeri 13 Surau Gadang

Kecamatan Nanggalo Kota Padang, dari 4 penilaian indikator gerak dasar lokomotor, di dapatkan nilai tertinggi 8 point sedangkan nilai terendah adalah 4 poin. Perolehan nilai rata-rata 6,03 point, dan standar deviasi 0,93 point.

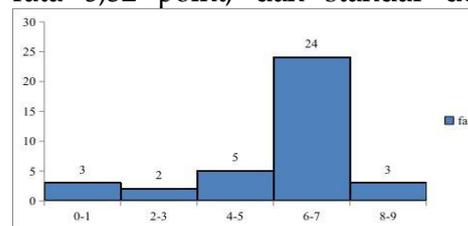


Gambar 3 Histogram Hasil Tes Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor Pada Indikator Run (Lari)

Berdasarkan histogram diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 4 orang peserta didik memiliki keterampilan gerak dasar diatas rata-rata, sementara 5 orang peserta didik memiliki keterampilan dasar dibawah rata-rata.

2.Gallop (langkah kuda)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik Sekolah Dasar Negeri 13 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang, dari 4 penilaian indikator gerak dasar lokomotor, didapatkan nilai tertinggi 8 point sedangkan nilai terendah adalah 0 poin. Perolehan nilai rata-rata 5,32 point, dan standar deviasi 2,03



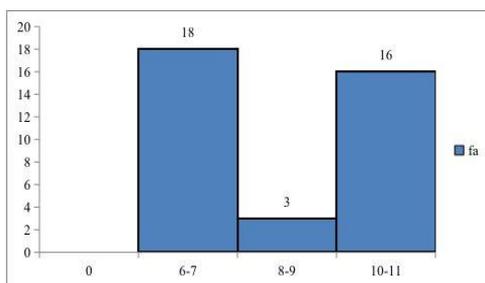
Gambar 4. Histogram Hasil Tes Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor Pada Indikator Gallop (langkah kuda)

Berdasarkan histogram diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 27 orang peserta didik memiliki keterampilan gerak dasar diatas rata-rata, sementara 5 orang peserta didik memiliki keterampilan dasar dibawah

rata-rata

3.Hop (lompat)

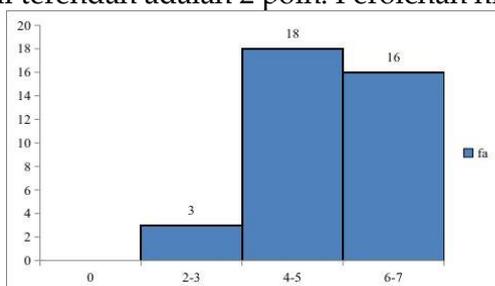
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik Sekolah Dasar Negeri 13 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang, dari 5 penilaian indikator gerak dasar lokomotor, didapatkan nilai tertinggi 10 point sedangkan nilai terendah adalah 6 poin. Perolehan nilai rata-rata 7,97 point, dan standar deviasi 1,96 point.



Gambar 5 Histogram Hasil Tes Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor Pada Indikator Hop (lompat)

4.Leap (lompat satu kaki kedepan)

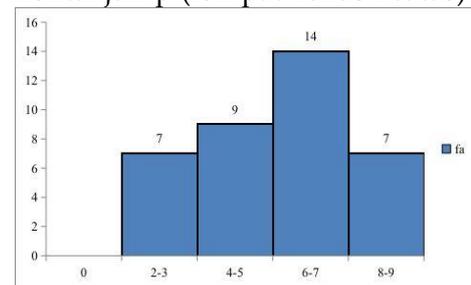
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik Sekolah Dasar Negeri 13 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang, dari 3 penilaian indikator gerak dasar lokomotor, didapatkan nilai tertinggi 6 point sedangkan nilai terendah adalah 2 poin. Perolehan nilai



Gambar 4. Histogram Hasil Tes Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor Pada Indikator Leap (lompat satu kaki kedepan)

diatas rata-rata, sementara 3 orang peserta didik memiliki keterampilan dasar dibawah rata-rata

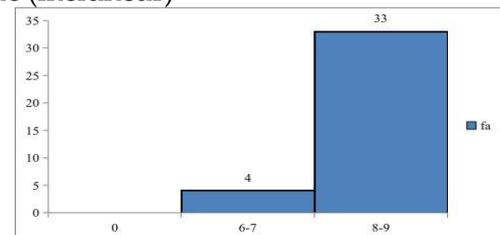
5.Horizontal jump (lompat lurus keatas)



Gambar 6 Histogram Hasil Tes Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor Pada Indikator Horizontal jump (lompat L lurus keatas)

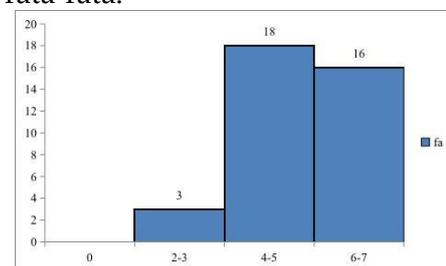
Berdasarkan histogram diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 21 orang peserta didik memiliki keterampilan gerak dasar diatas rata-rata, sementara 7 orang peserta didik memiliki keterampilan dasar dibawah rata-rata.

6.Slide (meluncur)



Gambar 7. Histogram Hasil Tes Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor Pada Indikator Slide (meluncur)

Berdasarkan histogram diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 4 orang peserta didik memiliki keterampilan gerak dasar diatas rata-rata.



Gambar 7. Histogram Hasil Tes Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor Pada Peserta Didik SD N 13 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

Berdasarkan histogram di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 25 orang peserta didik memiliki keterampilan gerak dasar lokomotor diatas rata-rata, sementara 12 orang peserta didik memiliki keterampilan gerak dasar dibawah rata-rata.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa keterampilan gerak dasar yang dimiliki oleh peserta didik sebanyak 25 sementara 12 orang peserta didik memiliki keterampilan dasar dibawah rata-rata dengan perolehan poin sebesar 37,46 dari 48 poin maksimal yang harus dicapai.

Penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa keterampilan gerak dasar yang dimiliki oleh peserta didik Sekolah Dasar Negeri 13 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang telah dikuasai dengan baik oleh peserta didik.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari suatu proses Pendidikan secara keseluruhan, adalah proses Pendidikan melalui kegiatan fisik yang dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan organik, neuromuskuler, interpelatif, social, dan emosional (Bucher dalam Iswanto dan Widayati, 2021).

Pendidikan jasmani memusatkan diri pada semua bentuk kegiatan aktivitas jasmani yang mengaktifkan otot-otot besar (gross motorik), memusatkan diri pada gerak fisik dalam permainan, olahraga, dan fungsi dasar tubuh manusia.

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di sekolah dasar bertujuan untuk memacu pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial, selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap dan membiasakan hidup sehat.

Gerak adalah perubahan posisi bagian tubuh dalam ruang dari suatu tempat ke tempat yang lain, sehingga menghasilkan peralihan. Konsep gerak adalah tahapan atau pemahaman gerak untuk mengembangkan dan kematangan suatu

keterampilan gerak anak yang melibatkan dasar gerak anak. Keterampilan gerak merupakan perwujudan dari kualitas koordinasi dan control tubuh dalam melakukan gerakan.

Keterampilan gerak diperoleh melalui proses belajar yaitu dengan cara memahami gerakan dan melakukan gerakan berulang-ulang dengan kesadaran pikir akan benar tidaknya gerak yang telah dilakukan.

Keterampilan gerak dasar adalah gerakan-gerakan dasar yang berkembangnya terjadi sejalan dengan pertumbuhan tubuh dan tingkat kematangan pada anak-anak. Gerakan dasar fundamental mulai bisa dilakukan oleh seseorang sebagian pada masa bayi dan sebagian pada masa anak-anak.

Keterampilan gerak dasar merupakan pertunjukan awal bagi anak untuk dapat melakukan keterampilan gerakan yang lebih kompleks dan beragam di masa depan (Syahputra dkk, 2021).

Para ahli juga menyebutkan bahwa keterampilan gerak dasar merupakan ABC dari gerak (Altunsöz & Goodway, 2016). Menurut Gallahue dan Donnelly dalam Dilandes dkk (2022) bahwa keterampilan gerak dasar atau Fundamental Motor Skill (FMS) adalah

keterampilan gerak yang dibutuhkan oleh seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas gerak sepanjang hidup dan dianggap sebagai dasar untuk melakukan kemampuan gerak yang lebih rumit di masa

depan, seperti aktivitas olahraga.

Dapat dipahami bahwa gerak dasar merupakan fondasi awal bagi setiap anak untuk mempelajari gerakan-gerakan yang lebih rumit termasuk dalam olahraga dan seni. keterampilan gerak dasar terbagi dalam dua kelompok kontrol.

yaitu kemampuan objek dan lokomotor (Oktarifaldi dkk, 2019). Ahli sebelumnya membagi jenis gerak dasar menjadi dua kelompok objek control dan lokomotor.

Berdasarkan penjelasan ini dapat dipahami bahwa gerak dasar merupakan suatu fondasi awal bagi anak untuk mempelajari gerakan-gerakan olahraga dan pengembangannya. Dengan menguasai keterampilan gerak dasar ini diasumsikan akan mudah melakukan aktivitas fisik sehari-hari termasuk berolahraga.

Gerakan dasar di sempurnakan pada masa-masa awal pertumbuhan dan perkembangan fisisk-motorik anak melalui proses latihan atau melakukan berulang-ulang.

Gerak dasar yang baik akan meningkatkan fungsi organ tubuh dalam melakukan tugas gerak. Kalau fungsi organ tubuh menjadi baik, berarti anak mengalami perkembangan. Pola dasar gerakan penting sebagai dasar untuk melakukan gerakan olahraga.

Inilah sebabnya penting bagi usia anak untuk mempelajari sebanyak mungkin gerak dasar dalam kehidupan sebelum dewasa (Famelia dkk, 2018). Lari, lompat, loncat tali, loncat-loncat, dan jalan adalah pola gerak dasar. Individu yang telah memiliki keterampilan gerak yang banyak dalam usia muda dapat melakukan pola-pola gerakan yang rumit dalam tahun-tahun berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, adapun kesimpulan yang dapat diambil adalah: berdasarkan analisis diketahui bahwa dari 37 orang peserta didik Sekolah Dasar Negeri 13 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

25 orang peserta didik memiliki keterampilan gerak dasar diatas rata-rata, sementara 12 orang peserta didik memiliki keterampilan dasar dibawah rata-rata dengan perolehan poin sebesar 37,46 dari 48 poin maksimal yang harus dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaldi, A., Zulman, F. U., & Madri, M. (2018). Hubungan Motivasi Olahraga dan Kemampuan Motorik dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Peserta didik Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal MensSana*, 3(2), 16- 27
- Alfin, Jauharoti. (2015) Analisis Karakteristik Peserta didik Pada Tingkat Sekolah Dasar.
- Azmi, U. (2013). Profil Kemampuan Penalaran Matematika dalam Menyelesaikan Masalah Matematika ditinjau dari Kemampuan Matematika pada Materi Persamaan Garis Lurus Kelas VIII SMP YPM 4 Bohar (Disertasi Doktor, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Arifin, zainal dan Mudjiono (2012) Evaluasi Pembelajaran, Bandung: PT Remaja. Rosdakarya

- Bakhtiar,S., Putra, E.R., Oktarifaldi, O., & Putri, L. P.(2019). Pengaruh Koordinasi Mata Tangan Body Mass Index dan Gender Terhadap Kemampuan Object Kontrol Pada Anak PAUD Kota Pariaman. *Jurnal MensSana*, 4 (2), 165-174
- Bakhtiar, Syahrial.2014.Fundamental MotorSkill Among 6-year-Old in Padang West Sumatra:Canadian. *Center of Science and Education: Volume 10 No.5*,155 - 158
Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak. Padang: UNP Press
- Gallahue, David L; Ozmund, Jhon. C; Goodway, Jaqueline D. (2012). *Understanding Motor Development, Infact, Children, Adolescents, Adults, Seventh Edition*. New York: Mc Graw Hill.
- Hanief,Y. N. (2017). *Membentuk Gerak Dasar Peserta didik Sekolah Dasar Melalui Permainan*
- Irsakinah, I., & Yaswinda, Y. (2021). Gambaran Keterampilan Gerak Dasar Anak di Taman Kanak-Kanak Sani Ashilla II Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(2), 99-108
Tradisional. *Jurnal Of Sportif*, 1 (1), 60-73.
- Kawuryan,Sekar Purbarini.“ Karakteristik Peserta didik SD Kelas Rendah dan Pembelajarannya.Tersedia Pada [http://staffnew.uny.ac.id/upload/132313274/Pengabdian/Karakter + Dan + Cara + Belajar + Peserta didik + SD + Kelas + Rendah](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132313274/Pengabdian/Karakter+Dan+Cara+Belajar+Peserta+didik+SD+Kelas+Rendah.Pdf). Pdf. (diakses tanggal 17 April 2018) (2011)
- Mirawati, Mirawati; Rahmawati, Eva. Permainan Modifikasi Untuk Stimulasi Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif Anak Usia 2-4 Tahun. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2017, 1.2: 38-50
- Nurfauzan, P. (2018). Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap Penguasaan Teknik Dasar Lompat Jauh Siswa Pada Pembelajaran Atletik di Sekolah Dasar. *Jmie (Journal Of Madrasah Ibtidayah Education)*, 2(2), 254– 264.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32934/jmie.v2i2.77>
- Oktarifaldi, O., et al. “ The Effect Of Agility Coordination And Balance On The Locomotor Ability Of Students Aged 7 to 10 Years. “ *Jurnal Menssana* 4.2 (2019): 190-200.
- Putrisari, Cici Herlina. “ Penggunaan Alat Bantu Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Passing Bawah Bolavoli Pada Peserta didik Kelas V SD Negeri Karangasem II Laweyan Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020.” (2019).
- Pangrazi, Robert P. and Aaron Beighle. 2019. *Dynamic physical elementary school Kinetics Publishers,education for children.Human*
- Papalia, D., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan):Bagian I s/d Bagian I*, Edisi Kesembilan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rismayanthi, Cerika.

Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-kanak Melalui Aktivitas Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 2013, 9.1.

Rahyubi, Heri. 2014. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinja Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung, Alfabet

_____(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta

_____(2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (2nd ed.)*. CV Alfabeta.

Syafri, M. R., Bakhtiar, S. Asnaldi, A., & Syahputra, R. (2023). Profil Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor Dan Objek Kontrol Peserta didik Sekolah Dasar Negeri 20 Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Dasar. *Jurnal JPDO*, 6 (1), 102-108